

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDK PAUPIRE

Maria Regna Reni

Sekolah Dasar Katolik Paupire  
Email: [ninaregna@gmail.com](mailto:ninaregna@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 5 Oktober 2020  
Disetujui: 11 November 2020

---

### *Kata kunci:*

*Think Pair Share  
Prestasi Belajar.*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** *This research is a Classroom Action Research which was conducted in two cycles to describe the application of the think pair and share cooperative learning model in mathematics learning and to determine the learning achievement of students in mathematics learning after the implementation of the Think pair and share type of cooperative learning model.*

*The results showed that the teacher's ability to manage the think pair and share cooperative learning type was very good. While the average activity of students in second cycle was 87.66. The learning achievement of students has increased from an average value of 73 in first cycle to 88 in second cycle.*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran matematika dan mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sangat baik. Sedangkan rata-rata aktifitas peserta didik pada siklus II adalah 87,66. Prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 73 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II.

---

## *Alamat Korespondensi:*

Maria Regna Reni  
SDK Paupire  
Jln. W.Z.Yohanes, Kelurahan Paupire, Ende – Flores, Nusa Tenggara Timur  
E-mail: [ninaregna@gmail.com](mailto:ninaregna@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika yaitu metode pembelajaran selama yang sering hanya berupa metode latihan. Setelah menjelaskan materi guru memberikan latihan soal yang banyak kepada setiap peserta didik. Metode ini baik untuk memperoleh suatu ketepatan, keterampilan dan kesempatan namun hal ini tentu menguntungkan bagi peserta didik yang cerdas akan tetapi tidak bagi peserta didik yang kurang memahami konsep dengan baik. Pembelajaran matematika dengan memberikan

latihan soal secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan menyebabkan anak mudah bosan dan kurang kreatif.

Metode pembelajaran yang kurang tepat berdampak pada prestasi belajar peserta didik dan ini merupakan suatu tantangan bagi guru. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Menurut Eggen dan Kachak (dalam Trianto, 2011:58) dalam hal ini model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama – sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif bertitik tolak dari pandangan John Dewey dan Herbert Thelan (dalam Trianto, 2011:63) yang menyatakan bahwa pendidikan dalam masyarakat yang demokratis seyogianya mengajarkan proses demokratis secara langsung. Tingkah laku kooperatif dipandang oleh Dewey dan Thelan sebagai dasar demokrasi dan sekolah dipandang sebagai laboratorium untuk mengembangkan tingkah laku demokrasi.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas akademik. Unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dilihat dari segi akademik pembelajaran kooperatif, dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Salah satu teknik yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif adalah *think pair and share*. Teknik ini mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan. Peserta didik meningkatkan daya pikir (*think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pair*), kemudian berbagi ke dalam kelompok (*share*). Setiap peserta didik saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dan mencari solusinya bersama (Alma, 2009:91). Selain itu teknik belajar dengan berpasangan seperti ini dapat mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan dan berkonsentrasi. Penjelasan pasangan peserta didik yang lebih mampu lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru karena peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan menggunakan bahasa yang lebih akrab. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dirasakan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VI SDK Paupire.**

## METODE

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan prestasi belajar matematika ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan di kelas dan untuk meningkatkan atau perbaikan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru (Tukiran, dkk, 2012:20). Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang tindakan yang dilaksanakan dan tes dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah tindakan diberikan.

Data hasil observasi dianalisis dan dideskripsikan secara kuantitatif dengan skor-skor hasil observasi kemudian dihitung dan dikategorikan dengan kriteria sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Keaktifan Belajar Siswa**

No	Skor Keaktifan	Kriteria
1	80 – 100	Baik sekali
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	≤ 39	Sangat Kurang

Data tes prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan acuan tingkat pemahaman/keberhasilan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru. Ada dua kategori keberhasilan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk mencari presentase peserta didik yang telah tuntas secara individual dari tiap siklus, maka digunakan rumus sebagai berikut (Arifin, 2011:229) :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan : S = skor perorang yang dicari  
 B = jumlah jawaban benar  
 N = jumlah soal

Untuk menghitung nilai yang diperoleh setiap peserta didik digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum X}{\sum S} \times 10$$

Keterangan :  $\sum X$  = jumlah skor mentah,  $\sum S$  = jumlah soal

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\eta}$$

Keterangan:  $X$  = Nilai rata-rata,  $\sum$  = Jumlah seluruh skor,  $\eta$  = Jumlah siswa

Untuk menentukan hasil belajar secara klasikal dari suatu tes digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
**Kategori Nilai Hasil Tes**

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86 – 100	Tinggi sekali
2	71 – 85	Tinggi
3	56 – 70	Sedang
4	40 – 55	Rendah
5	0 – 39	Sangat rendah

Pelaksanaan tindakan dianggap berhasil apabila hasil tes mencapai kriteria Tinggi atau  $\leq 70$

## HASIL

### Siklus I

Rata-rata skor hasil observasi aktivitas siswa adalah 66,3, artinya keaktifan peserta didik sudah cukup baik namun masih ada peserta didik yang kurang aktif. Sementara itu observasi aktivitas guru oleh observer menunjukkan bahwa guru pelaksana tindakan sudah memiliki skore aktivitas dalam kriteria baik, dengan total skor aktivitas guru mencapai 73.

Prestasi belajar matematika peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 70 siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dan 30% berada pada kriteria sedang dan belum mencapai standar keberhasilan tindakan. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus II.

### Siklus II

Rata-rata skor hasil observasi aktivitas siswa adalah 76,6, artinya keaktifan peserta didik sudah berada pada kriteria baik. Pada observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II terlihat bahwa total skor aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 86, yang artinya tergolong dalam kriteria sangat baik.

Prestasi belajar matematika peserta didik pada siklus II yang diperoleh dari data nilai hasil tes menunjukkan bahwa seluruh siswa mencapai standar kriteria keberhasilan tindakan, di mana nilai terendah adalah 72 dan tertinggi 90, dengan nilai rata-rata 88. 40% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 60% berada pada kategori tinggi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran matematika membawa peningkatan baik dalam aktivitas belajar maupun prestasi belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari total skor aktivitas 66,33 pada siklus I menjadi 76,66 pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pun meningkat dari 73 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II. Secara umum peningkatan yang terjadi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar**

Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	66,33	76,66
Aktivitas Guru	73	86
Rata-Rata Nilai Hasil Tes Siswa	73	88
Persentase berhasil	70%	100%

Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran TPS dinyatakan berhasil di mana pada akhir siklus II 100% siswa mencapai kriteria keberhasilan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran matematika berjalan dengan sangat baik.
2. Prestasi belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Alma Buchari. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Tukiran Taniredja, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka